

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah memahami dan menelaah berbagai literatur yang mengkaji dan membahas berbagai permasalahan yang menyangkut etika *dhikrullah*, menyimpulkan sebagai berikut:

1. dalam al-Qur'an, etika *dhikir* kepada Allah yaitu suatu tindakan dalam mendekatkan diri kepada Allah, baik itu dilakukan dalam hati, atau pun dengan ucapan. Karena makna dari *dhikir* itu sendiri ialah mengingat dan menyebut Allah Swt. Jadi, *dhikir* yang baik mencakup dua makna, yaitu menyebut dan mengingat.

Dhikir yang hanya menyebut dengan lisan tanpa menghadirkan hati, tetap juga disebut dengan *dhikir*, namun *dhikir* semacam ini berada pada tingkat yang paling rendah. *Dhikir* ini bisa saja memberi pengaruh terhadap hati dan keimanan seseorang, akan tetapi pengaruhnya tidak sebesar *dhikir* sambil menghadirkan hati.

Dhikir kepada Allah dianjurkan untuk merendahkan diri dan merasa takut. Rendah diri dan rasa takut mengandung pengertian bahwa sifat tersebut merupakan etika yang patut mewarnai seluruh ibadah, yaitu *dhikir* dilakukan dengan merendahkan diri ke pada Allah Swt.

2. *Dhikrullah* atau *dhikir* kepada Allah mempunyai beberapa bagian diantaranya yaitu *Dhikir bil al-Lisan* (*dhikir* dengan lisan) membaca atau mengucapkan kalimat-kalimat takbir, tahmid, dan tahlil dengan bersukur kepada Allah Swt,

dan juga *dhikir* dilakukan dengan *Dhikir bil al-Qalbi* (< i>dhikir dengan hati) dilakukan secara khusuk oleh ingatan hati, baik disertai < i>dhikir lisan atau tidak. Orang yang sudah mampu melakukan < i>dhikir seperti ini, hatinya senantiasa merasa memiliki hubungan dengan Allah Swt, ia selalu merasakan kehadirannya kapan dan di mana saja. < i>Ber< i>dhikir semacam inilah yang diperintahkan dalam al-Qur'an.

Fenomena sekarang ini sudah banyak sekali orang yang ikut kegiatan-kegiatan Islami sebagaimana kegiatan tarekat baik itu di negara Arab maupun di Indonesia, yangmana ajaran tarekat ini untuk mendekatkan diri kepada Allah atau yang di sebut dengan < i>dhikrulla< i>h, dalam tarekat ini mempunyai etika tersendiri didalam mendekatkan diri kepada Allah tergantung kepada < i>murshi< i>d-nya yang akan mengarahkan atau mengajarnya dalam < i>ber< i>dhikir kepada Allah Swt.

B. SARAN

Penelitian tentang etika < i>dhikrulla< i>h ini tentu saja sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan dilakukan penelitian dengan tema yang sama, agar dapat diraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai etika < i>dhikrulla< i>h. Karena dengan dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda akan didapatkan kesimpulan yang berbeda pula.

Oleh sebab itu, dalam kajian ini penulis hanya mengupas etika < i>dhikrulla< i>h sebatas menggunakan metode < i>maud< i>u< i>iy< i> dengan langkah-langkah

yang telah ditempuh oleh penulis saja, dengan tujuan minimal bisa dipahami serta bisa dijadikan acuan sebagai dasar untuk kajian studi al-Qur'an.

Kemudian, saran yang diberikan demi kesempurnaan penelitian ini akan selalu diterima dengan tangan terbuka dan lapang dada, demikian pula kritik yang membangun dalam penilaian-penelitian ini, akan selalu dinanti sebagai bahan pertimbangan. *Wa Alla>h A'lam Bi Al-S}awa>b*